



Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Bequranic Bengkalis

Raihan Agustian¹ Mhd Akmal Fauzan² Syahrul³ Siti Khairiah⁴

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia^{1,2,3}

Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan (IKTN), Indonesia⁴

Email: raihanagt026@gmail.com¹ fauzanbks9@gmail.com² syahrul200720@gmail.com³
sitikhairiahtbg@gmail.com⁴

Abstract

Learning evaluation is a vital component within the Islamic education system to measure the comprehensive achievement of student competencies. This study aims to analyze in depth the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation covering the cognitive, affective, and psychomotor domains at SMPS Bequranic, Pangkalan Batang Barat Village, Bengkalis, and to identify the constraints faced along with their solutions. The approach employed in this research is descriptive qualitative with a field case study method. Data were gathered through passive participatory observation, in-depth interviews with the PAI teacher, and documentation of curriculum files. The data analysis process was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that: (1) Cognitive evaluation is implemented through a combination of formative-summative written tests and spontaneous oral quiz methods that effectively stimulate students' mental readiness and focus; (2) Affective evaluation focuses on forming character habits, short-term and long-term moral behaviors, aqliyah Islamiyah, and nafsiyah Islamiyah using daily observation sheets, self-assessment, and behavioral logbook records; (3) Psychomotor evaluation is conducted authentically via performance assessments in the form of direct worship practices and fluent Al-Qur'an recitation according to tajwid rules. The main obstacles encountered include limited face-to-face classroom time allocation and a dense memorization curriculum. The solution adopted is to integrate the school's academic evaluation rubrics with the boarding school's Monthly Evaluation Table format to ensure the continuous and comprehensive monitoring of student development.

Keywords: *Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Cognitive, Affective, Psychomotor, SMPS Bequranic*

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan Islam untuk mengukur keberhasilan pencapaian kompetensi santri secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai implementasi sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMPS Bequranic Desa Pangkalan Batang Barat Bengkalis, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi sekaligus solusinya. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam bersama guru mata pelajaran PAI, serta studi dokumentasi kurikulum. Proses analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Evaluasi ranah kognitif diimplementasikan melalui kombinasi tes tertulis formatif-sumatif serta metode tes lisan spontan yang efektif memicu konsentrasi dan kesiapan mental santri; (2) Evaluasi ranah afektif difokuskan pada pembentukan pembiasaan karakter moral, aqliyah Islamiyah, dan nafsiyah Islamiyah melalui instrumen lembar observasi harian, penilaian diri, dan catatan jurnal perilaku; (3) Evaluasi ranah psikomotorik dilaksanakan secara autentik melalui uji kinerja (performance assessment) dalam bentuk praktik ibadah wajib/ sunah serta kelancaran melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kendala utama yang dijumpai meliputi keterbatasan alokasi waktu tatap muka di kelas serta padatnya materi hafalan santri. Solusi yang ditempuh adalah mengintegrasikan sistem rubrik penilaian akademik sekolah dengan format Tabel Evaluasi Bulanan kepengasuhan pondok pesantren guna mewujudkan pemantauan perkembangan santri yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kognitif, Afektif, Psikomotorik, SMPS Bequranic



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami sebagai langkah sadar serta sistematis demi membangun atmosfer pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mampu secara dinamis melejitkan potensi internal dalam dirinya. Dalam konstelasi Pendidikan Agama Islam (PAI), capaian akhir dari seluruh rangkaian instruksional tidak sebatas bertumpu pada transfer wawasan teoretis atau aspek keilmuan semata, melainkan bermuara pada penanaman karakter dan kepribadian muslim yang integral. Kepribadian yang ideal tersebut menuntut adanya harmonisasi antara ketajaman berpikir intelektual, keluhuran budi pekerti, serta kemahiran dalam tataran aplikatif praktis. Guna menakar sejauh mana target mulia tersebut terealisasi di lapangan, kehadiran sebuah mekanisme penilaian yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan mutlak diperlukan. Evaluasi pembelajaran menempati posisi sentral dalam manajemen kelas karena berfungsi sebagai instrumen objektif penentu efisiensi strategi pengajaran yang diadopsi oleh pendidik.¹ Landasan teoritis mengamanatkan bahwa peninjauan hasil belajar wajib mencakup tiga domain fundamental secara seimbang, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif membidangi wilayah kapasitas intelektual layaknya penguasaan materi dan nalar berpikir; domain afektif bersinggungan erat dengan penataan sikap, minat, serta internalisasi nilai-nilai universal; sedangkan domain psikomotorik memprioritaskan kemampuan motorik-keterampilan fisik atau kapabilitas operasional konkret.² Pada institusi yang menyelaraskan kurikulum formal dengan penguatan hafalan Al-Qur'an seperti SMPS Bequranic di Desa Pangkalan Batang Barat, peleburan ketiga pilar evaluasi ini menjadi hal yang sangat krusial. Karakteristik kurikulum yang diterapkan menuntut santri tidak sekadar menghafal kaidah hukum Islam secara tekstual, melainkan sanggup meresapi nilai transendental keagamaan sekaligus fasih mengaplikasikan tata cara ibadah dan setoran tahfidz secara presisi.³

Kendati demikian, realitas edukatif di lapangan kerap memunculkan ketimpangan yang cukup mencolok dalam memperlakukan ketiga domain tersebut. Berbagai model evaluasi kontemporer terpantau masih terjebak pada hegemoni penilaian kognitif konvensional yang mengandalkan ujian tertulis bermuatan hafalan tingkat rendah (*low-order thinking*). Di lingkungan SMPS Bequranic, instrumen evaluasi kognitif seyogianya direformasi agar mampu merambah tingkat analisis yang lebih mendalam, memacu daya kritis santri dalam merespons realitas sosial modern berlandaskan perspektif keislaman. Hal ini selaras dengan pandangan epistemologi klasik seperti Imam Al-Ghazali yang menggarisbawahi bahwa kemanfaatan ilmu sejati terletak pada keseimbangan orientasi duniawi dan ukhrawi.⁴ Di sisi lain, domain afektif memegang kedudukan strategis yang sangat vital bagi lembaga pendidikan yang bercorak keagamaan. Pelaksanaan evaluasi afektif di SMPS Bequranic berorientasi pada pembentukan pola pikir Islami (*aqliyah Islamiyah*) serta kondisi psikologis-spiritual yang islami (*nafsiyah Islamiyah*). Mengingat letak geografis sekolah yang berinteraksi langsung dengan ekosistem perdesaan, pengkondisian watak santri lewat pemantauan perilaku harian, instrumen penilaian diri, dan kompilasi jurnal berkala menjadi sebuah keharusan. Guru dituntut memiliki

¹ Tifani Asnita Putri dkk., "Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 203–218

² Ayu Ashilah Maulidya dan Mad Saâ€™i, "Implementasi Evaluasi Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran PAI di SDN Rangperang Daya III," *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 49.

³ Achmad Isro' Kuncoro Kuncoro dan Maryono Maryono, "Evaluasi Pendidikan Islam Di Era Kontemporer: Konsep, Prinsip, Metode, Dan Implementasi," *Al-Iqro'* 2, no. 2 (2025): 106–16.

⁴ Husna Syifa Azzahroh dkk., "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Evaluasi Ranah Afektif pada Siswa SMP N 12 Surakarta," *TSAQOFAH* 5, no. 1 (2025): 716–725

kepekaan tinggi dalam mendeteksi fluktuasi moralitas santri baik di dalam maupun di luar bilik kelas demi menjamin ketercapaian visi luhur lembaga pendidikan.⁵ Selanjutnya, aspek psikomotorik menjadi cerminan konkret atas keberhasilan asimilasi program PAI dan gerakan tahfidz nasional. Kemahiran santri dalam mendaras ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan kesesuaian makhraj dan tajwid, kemandirian mempraktikkan rukun-rukun ibadah, serta kelincahan berorganisasi mengindikasikan dominasi psikomotorik yang mapan. Evaluasi di ranah ini menghendaki model penilaian otentik (authentic assessment) berbasis kinerja nyata melalui pengujian langsung demi memperoleh data kompetensi motorik yang valid.⁶ Berdasarkan penelaahan awal di SMPS Bequranic Desa Pangkalan Batang Barat Bengkalis, terdapat urgensi untuk membedah secara komprehensif bagaimana para pendidik mengonseptualisasikan serta mengeksekusi tahapan evaluasi terpadu di tengah dinamika problematika institusional. Ketepatan pemilihan instrumen, penyusunan kisi-kisi soal, reliabilitas rubrik sikap, hingga mekanisasi konversi nilai rapor menjadi determinan keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, kajian mendalam mengenai pola evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMPS Bequranic ini krusial untuk dipublikasikan sebagai referensi teoretis maupun praktis bagi perbaikan mutu pendidikan Islam secara masif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus lapangan (field case study) yang bersifat deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman mendalam, utuh, dan kontekstual mengenai fenomena implementasi evaluasi pembelajaran terintegrasi di lokasi riset.⁷ Penelitian dilaksanakan di SMPS Bequranic yang beralamat di Desa Pangkalan Batang Barat, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pengumpulan data primer dan sekunder berlangsung dari bulan April hingga Mei tahun 2026. Subjek utama dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan informan kunci yang bertindak sebagai sumber data operasional meliputi guru mata pelajaran PAI (Ustadzah Nurbaiti) serta perwakilan santri Kelas VIII-B yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: pertama, observasi partisipatif pasif untuk mengamati iklim kelas, metode pengajaran, serta respons spontan santri saat proses evaluasi berlangsung; kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) semi-terstruktur guna mengeksplorasi persepsi, instrumen, kendala, dan basis pemikiran guru dalam mengevaluasi; ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul ajar, instrumen penilaian, dan rekapitulasi nilai santri. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menjamin objektivitas temuan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan interaktif: (1) Reduksi data, yaitu memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah dari catatan lapangan; (2) Penyajian data (data display), menyusun informasi dalam bentuk matriks, narasi tekstual, dan tabel deskriptif agar mudah dipahami; serta (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, melakukan penelaahan makna data secara berkala guna melahirkan konklusi final yang sah.

⁵ Peni Nur Syamsiah Dan Andi Prastowo, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Ranah Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar," *Journal Of Research And Thought On Islamic Education (Jrtie)* 5, No. 2 (2022): 130-143

⁶ Muhammad Fikri Dkk., "Transformasi Evaluasi Pendidikan Islam Dari Penilaian Kognitif Ke Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Yasin* 5, No. 6 (2025): 7045-7057.

⁷ Reksha Adya Pribadi Dkk., "Implementasi Pembelajaran Terpadu Kelas 2 Di Sdn 1 Sukamekarsari," *Js (Jurnal Sekolah)* 6, No. 2 (2022): 41-47.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan lapangan menunjukkan bahwa Ustadzah Nurbaiti selaku guru mata pelajaran PAI menerapkan kombinasi instrumen tertulis baku dan teknik lisan interaktif dalam mengukur kapasitas kognitif santri. Evaluasi berkala sumatif dilaksanakan melalui penyelenggaraan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda (multiple choice) guna menguji keluasan jangkauan memori serta soal esai (uraian) terstruktur demi melatih kemampuan analisis logis santri.⁸ Namun, karakteristik pembeda utama dalam pembelajaran di SMPS Bequranic adalah pemanfaatan *tes lisan spontan* pada awal atau pertengahan sesi pembelajaran kelas. Teknik ini dijalankan tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu (surprise quiz). Dari kacamata psikologi pendidikan, intervensi ini terbukti sangat andal dalam mengondisikan kesiapan mental santri, menuntut mereka untuk senantiasa berkonsentrasi penuh selama pembelajaran berlangsung. Menariknya, ketika ditemukan santri yang memberikan jawaban keliru atau kurang lengkap, guru tidak langsung menyalahkan atau memotong pembicaraan, melainkan menerapkan teknik bimbingan bertahap lewat pertanyaan-pertanyaan pemandu (scaffolding questions). Pendekatan dialogis ini merangsang santri untuk merekonstruksi kembali ingatan dan pemahaman mereka secara mandiri hingga menemukan formulasi jawaban yang tepat.

Penilaian domain afektif di SMPS Bequranic menempati prioritas utama seiring dengan komitmen sekolah dalam pembentukan akhlak karimah. Guru mengonseptualisasikan indikator sikap tidak terbatas pada dimensi *moral knowing* (pengetahuan moral tekstual), melainkan meluas hingga menyentuh level *moral feeling* (penghayatan nilai) dan *moral action* (perwujudan nyata dalam keseharian). Fokus utama dari penilaian sikap ini adalah terbentuknya karakter kepribadian muslim yang tecermin pada aspek *aqliyah Islamiyah* (pola pikir islami dalam memecahkan masalah) dan *nafsiyah Islamiyah* (kecenderungan jiwa yang condong pada syariat).⁹ Instrumen operasional yang digunakan mencakup tiga elemen: lembar observasi perilaku terstruktur oleh guru di kelas, angket penilaian diri (self-assessment) bagi santri untuk merefleksikan kejujuran pribadi, serta buku catatan jurnal kejadian khusus. Indikator utama yang dipantau secara ketat meliputi tingkat kedisiplinan menghadiri kelas, kesantunan berbahasa kepada pendidik dan sesama rekan santri, serta tingkat kepatuhan menjalankan tata tertib komunal sekolah. Domain psikomotorik dievaluasi melalui model penilaian kinerja (performance assessment) yang bersifat autentik. Mengingat muatan lokal keagamaan yang sangat padat, kompetensi motorik difokuskan pada keterampilan amaliah keagamaan formal dan kelancaran mendaras Al-Qur'an. Indikator keberhasilan ranah ini meliputi ketepatan gerakan dan pelafalan doa dalam salat fardhu maupun sunah, tata cara bersuci (wudhu dan tayamum), serta kefasihan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penerapan hukum tajwid yang presisi (seperti idgham, ikhfa, dan makharijul huruf). Evaluasi dilaksanakan secara personal dan berkala melalui metode setoran langsung di hadapan guru, pembentukan kelompok kerja demonstratif di kelas, serta penilaian terpadu pada akhir bulan.

Dalam pelaksanaan evaluasi harian, terdapat sejumlah kendala substantif yang dihadapi oleh pendidik di lapangan. Pertama, keterbatasan alokasi waktu tatap muka di ruang kelas formal yang dinilai kurang sebanding dengan banyaknya jumlah materi PAI serta target hafalan ayat Al-Qur'an yang wajib dituntaskan oleh santri. Kedua, adanya hambatan dalam mengontrol dan memvalidasi konsistensi sikap afektif santri secara objektif ketika mereka berada di luar pengawasan langsung guru kelas, khususnya saat berada di lingkungan kamar pemukiman

⁸ Kayla Azzahra dkk., "Implementasi Penggunaan Tes Objektif Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 183–190.

⁹ Ahmad Dhomiri dkk., "Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 108–117.



pondok pesantren maupun kala berinteraksi dengan masyarakat pedesaan sekitar.¹⁰ Guna mengatasi problematika tersebut, pihak SMPS Bequranic menerapkan langkah solutif yang integratif. Pendidik melakukan restrukturisasi instrumen penilaian melalui penggabungan sistem evaluasi akademik formal dengan Tabel Evaluasi Bulanan Pesantren. Lembar evaluasi komprehensif ini mengikat secara organisatoris antara pihak guru PAI di sekolah dengan jajaran ustadz/ustadzah pengasuh (hostel mentors) di lingkungan pemukiman pondok. Rubrik terpadu tersebut mencakup pencatatan aktivitas ibadah harian santri (mulai dari salat berjamaah subuh hingga isya, salat tahajud, tadarus mandiri), kepatuhan disiplin asrama, hingga rekapitulasi hafalan harian. Sinergi lintas sektor ini berhasil meminimalisasi bias penilaian afektif dan psikomotorik, sehingga perkembangan kompetensi santri dapat terpantau secara utuh selama 24 jam penuh.

Pembahasan

Hasil penelitian menegaskan bahwa mekanisme evaluasi yang diterapkan di SMPS Bequranic Bengkalis merepresentasikan pergeseran positif dari model penilaian konvensional yang kaku menuju pola penilaian autentik berkelanjutan (*continuous authentic assessment*). Keberhasilan integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di lembaga ini dilandasi oleh kesadaran filosofis bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak dapat diukur secara parsial. Pola tes lisan spontan yang dipadukan dengan teknik bimbingan *scaffolding* membuktikan bahwa evaluasi kognitif tidak sekadar berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar (*assessment of learning*), melainkan berperan aktif sebagai instrumen stimulasi proses berpikir kritis dan perbaikan mutu belajar (*assessment for learning*). Kesiapan mental santri yang terbentuk melalui *surprise quiz* menumbuhkan motivasi intrinsik untuk selalu siap menginternalisasi materi ajar kapan saja. Pada ranah afektif, pendekatan yang menjangkau aspek *aqliyah* dan *nafsiyah Islamiyah* memberikan kontribusi penting bagi teori pembentukan karakter di sekolah berbasis pesantren. Dengan memantau sikap melalui tiga instrumen (observasi, jurnal, dan penilaian diri), guru dapat mendeteksi perkembangan karakter moral santri secara objektif. Hal ini mencegah terjadinya fenomena superfisialitas penilaian, di mana santri hanya menampilkan perilaku terpuji saat berada di hadapan guru kelas semata. Penilaian afektif di SMPS Bequranic diarahkan agar santri menginternalisasi nilai kejujuran dan kesantunan hingga menjadi bagian dari karakter mutlak yang melekat dalam jiwa mereka.

Dalam konteks evaluasi psikomotorik, fokus pada aspek fasilitasi praktik ibadah nyata dan kefasihan tajwid makhraj mencerminkan karakteristik esensial dari profil lulusan institusi berbasis Al-Qur'an. Keterbatasan waktu tatap muka di kelas formal yang sempit menjadi kendala utama berhasil dijumpai dengan sangat baik melalui inovasi pemanfaatan Tabel Evaluasi Bulanan Pesantren. Kolaborasi yang harmonis antara guru mata pelajaran PAI dengan dewan pengasuh pondok pesantren menciptakan ekosistem pengawasan yang komprehensif. Sinergitas ini memastikan bahwa kompetensi psikomotorik dan afektif yang dipelajari secara teoretis di kelas formal langsung diaktualisasikan dan dinilai dalam kehidupan nyata santri di lingkungan asrama secara berkesinambungan. Model keterpaduan penilaian ini layak dijadikan sebagai percontohan bagi lembaga pendidikan Islam terpadu lainnya di era kontemporer dalam mewujudkan evaluasi yang adil, sahih, dan holistik.

Model Penilaian Baru di SMPS Bequranic

Sistem pengujian yang dijalankan di SMPS Bequranic Bengkalis menunjukkan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik, meninggalkan metode ujian lama yang cenderung kaku. Sekolah ini memilih untuk menerapkan pola penilaian autentik yang dilakukan secara terus-

¹⁰ Putri Ainur Rohmah dan Ahmad Nur Islah, "Problematika Asesmen Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural," *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 460–467.

menerus (*continuous authentic assessment*). Langkah strategis ini diambil demi menghadirkan proses evaluasi yang lebih adil dan nyata bagi perkembangan belajar para santri di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan ini berhasil menyatukan tiga aspek penting dalam perkembangan siswa, yaitu aspek berpikir (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan fisik (psikomotorik). Keberhasilan penyelarasan ketiga bidang ini didasarkan pada sebuah keyakinan mendasar bahwa ketercapaian mutu pendidikan Islam tidak akan pernah bisa dinilai secara terpisah-pisah atau setengah-setengah saja, melainkan harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh.

Transformasi Ranah Kognitif dan Motivasi Belajar

Di ruang kelas, penerapan ujian lisan secara mendadak yang dikombinasikan dengan metode pendampingan bertahap (*scaffolding*) menunjukkan hasil yang signifikan. Pendekatan ini membuktikan bahwa ujian tertulis atau lisan bukan lagi sekadar alat untuk melihat angka akhir capaian belajar (*assessment of learning*). Lebih dari itu, sistem ini berfungsi sebagai sarana aktif untuk memicu daya pikir kritis santri sekaligus memperbaiki kualitas proses belajar mereka (*assessment for learning*). Dampak psikologis dari metode ini juga sangat terlihat pada kesiapan mental para santri di pondok. Kehadiran kuis mendadak (*surprise quiz*) yang diberikan secara berkala justru berhasil menumbuhkan dorongan kuat dari dalam diri (*motivasi intrinsik*) mereka. Alhasil, para santri selalu berada dalam kondisi siap untuk menyerap, memahami, dan menyatukan materi pelajaran ke dalam diri mereka kapan pun ujian itu diberikan.

Penguatan Karakter dan Penilaian Afektif

Jika melihat pada aspek pembentukan sikap, pendekatan yang menyentuh sisi kecerdasan akal (*aqliyah*) dan kondisi jiwa (*nafsiyah Islamiyah*) memberikan sumbangan pemikiran yang sangat berarti bagi teori pengembangan karakter di sekolah berbasis pesantren. Guru memantau perkembangan perilaku santri menggunakan tiga alat ukur sekaligus, yakni pengamatan langsung (observasi), catatan harian (jurnal), dan penilaian mandiri (penilaian diri). Lewat tiga cara ini, perkembangan moral anak didik dapat dipetakan secara objektif dan tepat sasaran. Pola pemantauan yang berlapis ini sangat efektif untuk mencegah munculnya sifat pura-pura atau penilaian yang tampak di luar saja (*superfisialitas penilaian*). Kondisi di mana santri hanya bertingkah laku sopan dan saleh saat berada di depan guru kelas kini bisa dihindari. Ujian sikap di SMPS Bequranic memang sengaja dirancang agar para santri benar-benar menanamkan nilai kejujuran serta sopan santun hingga nilai-nilai mulia tersebut menjadi bagian dari karakter mutlak yang menyatu dalam jiwa mereka sehari-hari.

Inovasi Psikomotorik dan Sinergi Lembaga

Pada bagian evaluasi keterampilan praktis atau psikomotorik, perhatian utama sekolah difokuskan pada kemampuan menjalankan ibadah secara nyata serta kelancaran dalam melafalkan ayat sesuai tajwid dan makhraj. Penekanan ini mencerminkan ciri khas utama yang harus dimiliki oleh setiap lulusan dari lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur'an. Keterbatasan jam belajar di dalam kelas formal yang awalnya menjadi hambatan besar, kini berhasil diatasi dengan sangat cerdas melalui sebuah inovasi berupa penggunaan Tabel Evaluasi Bulanan Pesantren. Kerja sama yang erat dan selaras antara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan jajaran pengasuh pondok pesantren pada akhirnya melahirkan sebuah sistem pengawasan yang sangat menyeluruh. Sinergi yang kuat ini memastikan bahwa keahlian praktik dan sikap yang telah dipelajari secara teori di kelas formal dapat langsung dipraktikkan, dipantau, dan dinilai dalam kehidupan nyata santri di dalam asrama secara nonstop. Model penyatuan sistem penilaian ini sangat pantas untuk dijadikan



contoh bagi pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam terpadu lainnya di masa modern ini dalam menciptakan model evaluasi yang adil, tepercaya, dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan riset dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Bequranic Desa Pangkalan Batang Barat Bengkalis telah terlaksana secara komprehensif, autentik, dan integratif mencakup tiga ranah utama. Evaluasi kognitif dilaksanakan melalui tes tertulis berkala yang dipadukan dengan metode tes lisan spontan berbantuan pertanyaan pemandu (scaffolding questions) demi menumbuhkan ketajaman nalar santri. Evaluasi afektif berfokus pada pembentukan pola pikir dan jiwa Islami (*aqliyah dan nafsiyah Islamiyah*) yang diukur menggunakan instrumen lembar observasi harian, penilaian diri, serta catatan jurnal perilaku. Sementara itu, evaluasi psikomotorik diwujudkan dalam format penilaian kinerja otentik melalui unjuk praktik ibadah langsung serta kelancaran membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid. Kendala substantif yang berkaitan dengan keterbatasan durasi tatap muka kelas formal dan kontrol perilaku di luar kelas berhasil diselesaikan secara efektif melalui inovasi kolaboratif berupa integrasi rekapitulasi akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, dan Mukh Nursikin. "Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 108–117.
- Azzahroh, Husna Syifa, Haya Ula Nadifa, Arfayza Maulia Rochmah, Nilna Amanina, dan Nurul Latifatul Inayati. "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Evaluasi Ranah Afektif pada Siswa SMP N 12 Surakarta." *TSAQOFAH* 5, no. 1 (2025): 716–725.
- Fikri, Muhammad, Firdayeni Firdayeni, dan Jamilus JamilusJamilus. "Transformasi Evaluasi Pendidikan Islam dari Penilaian Kognitif ke Pembentukan Karakter Peserta Didik." *YASIN* 5, no. 6 (2025): 7045–7057.
- Kayla Azzahra, Silviana Diah Sukmawati, Aqiila Khairunisa Nur Aisyah, dan Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Penggunaan Tes Objektif Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 183–190.
- Kuncoro, Achmad Isro' Kuncoro, dan Maryono Maryono. "Evaluasi Pendidikan Islam Di Era Kontemporer: Konsep, Prinsip, Metode, Dan Implementasi." *Al-Iqro'2*, no. 2 (2025): 106–116.
- Maulidya, Ayu Ashilah, dan Mad Saâ€™Ti. "Implementasi Evaluasi Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran PAI di SDN Rangperang Daya III." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 49.
- Pribadi, Rekha Adya, Jihan Fadhilah, dan Vira Silviani. "Implementasi Pembelajaran Terpadu Kelas 2 Di Sdn 1 Sukamekarsari." *Js (Jurnal Sekolah)* 6, no. 2 (2022): 41–47.
- Rohmah, Putri Ainur, dan Ahmad Nur Islah. "Problematika Asesmen Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural." *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 460–467.
- Syamsiah, Peni Nur, dan Andi Prastowo. "Implementasi Penilaian Autentik Pada Ranah Psikomotorik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 5, no. 2 (2022): 130–143.
- Tifani Asnita Putri, Laily Rahma Wati, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 203–218.